# TEMPAT TIDUR PENGANTIN BANJAR

irektorat
dayaan
6

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM NEGERI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN
LAMBUNG MANGKURAT

392 5836
SIT
t

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM NEGERI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN
LAMBUNG MANGKURAT

Alamat : Jl. Jend. A.Yani Km.36 Telp. (0511) 92453 Banjarbaru 70711

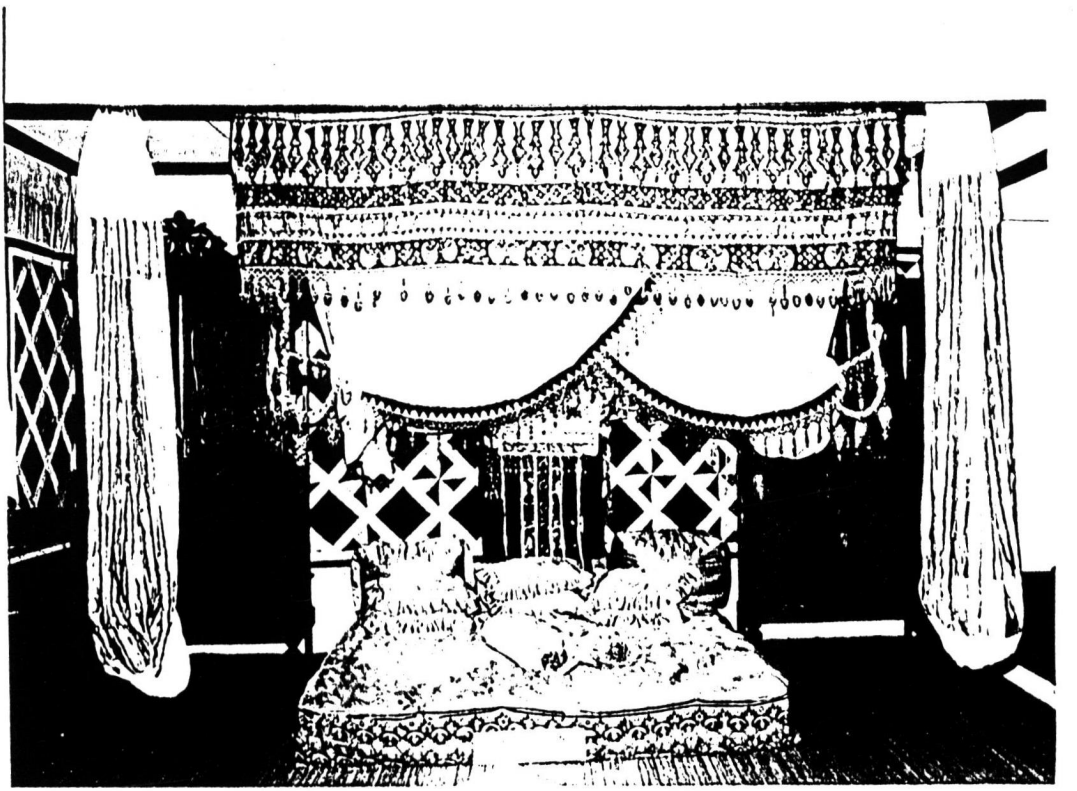

# TEMPAT TIDUR
# PENGANTIN BANJAR

# TEMPAT TIDUR PENGANTIN BANJAR

Penulis :

Dra. SITI HADIJAH

Fotografer :

I S K A N D A R

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM NEGERI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN
LAMBUNG MANGKURAT

# KATA SAMBUTAN

Dengan rahmat dan petunjuk Tuhan Yang Maha Esa, maka penulisan yang dituangkan dalam bentuk buku kecil berjudul "Tempat Tidur Pengantin Banjar" telah berhasil disajikan kepada para pembaca.

Dengan adanya penulisan ini secara bertahap koleksi Museum Negeri Propkalsel "Lambung Mangkurat" dapat didata dan diinformasikan kepada masyarakat terutama generasi muda untuk mengenal budaya daerah yang beraneka ragam ini.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga terlaksananya penulisan ini.

Di dalam penulisan ini kami merasa masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran yang positif demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Mudah-mudahan buku kecil ini ada manfaatnya bagi kita semua.

Banjarbaru, Pebruari 1998
Kepala Museum Negeri Propkalsel
Lambung Mangkurat,

Drs. AGUS WAHYUDI
NIP 130922694

Alhamdulillah, berkat rahmat dan inayahNya tulisan ini diterbitkan oleh Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan Lambung Mangkurat. Untuk ini kami tidak lupa menyampaikan terima kasih.

Museum menerbitkan buku ini tentu sangat relevan dengan koleksi yang dipamerkan. Walaupun tulisan ini sangat jauh dari sempurna, itu karena keterbatasan kemampuan yang ada pada kami. Mudah-mudahan tulisan ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi yang memerlukan.

Akhir kata, sumbang saran sangat kami harapkan dari pembaca guna perbaikan selanjutnya.

Banjarbaru, Pebruari 1998

Penyusun,

Dra. SITI HADIJAH

NIP 131129588

# DAFTAR ISI


KATA SAMBUTAN ..... i
KATA PENGANTAR ..... ii
DAFTAR ISI ..... iii

BAB I PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang ..... 1
B. Tujuan Penulisan ..... 3
C. Ruang Lingkup Penulisan ..... 3
D. Metode Penulisan ..... 3
E. Sistematika Penulisan ..... 4

BAB II IDENTIFIKASI DAERAH ..... 7
GAMBARAN UMUM KECAMATAN CEMPAKA .. 7

BAB III TEMPAT TIDUR PENGANTIN BANJAR .... 11
A. TEMPAT TIDUR ..... 14
1. Geta ..... 14
2. Kasur ..... 15
3. Seprai ..... 15
4. Bantal ..... 16
5. Guling ..... 16

B. KELAMBU ..... 16
1. Bubungan ..... 17
2. Tumbukan Kasau ..... 17


ke sebelah ....

3. Tirai ..... 17
4. Kulanai ..... 18
5. Pelisir ..... 18
6. Kakait ..... 19

C. KELENGKAPAN LAINNYA ..... 19
1. Sampiran ..... 19
2. Lemari Pakaian ..... 20
3. Kanan ..... 20
4. K i s ..... 20
5. Tatudung ..... 21

BAB IV PENUTUP ..... 23
A. Kesimpulan ..... 23
B. Saran-Saran ..... 23

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

1. Daftar Kepustakaan
2. Daftar Informan
3. Denah Rumah Banjar
4. Foto-foto.

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi yang cukup pesat dewasa ini khususnya informasi global sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Arus informasi yang tak kenal ruang dan waktu sedikit demi sedikit mulai merubah prilaku masyarakat. Tradisi sebagai warisan budaya bangsa juga ikut terkontaminasi. Hal ini perlu kita waspadai, karena tradisi sebagai adat kebiasaan turun temurun merupakan salah satu hasil penciptaan akal budi manusia, sarat dengan pesan dan norma. Untuk mencegah hal tersebut diperlukan usaha-usaha seperti tindakan pemeliharaan dan penyelamatan terhadap warisan bangsa tersebut.

Salah satu tradisi di Kalimantan Selatan adalah Upacara Perkawinan adat Banjar, yang dalam pelaksanaannya terdapat beberapa rangkaian kegiatan. Salah satunya kegiatan pada hari perkawinan. Pada hari perkawinan yang menjadi pusat perhatian selain kedua

mempelai adalah Panataian (tempat bersanding) dan Pangalambuan (kamar pengantin).

Sekarang ini khususnya masyarakat perkotaan lebih menyesuaikan dengan perkembangan zaman, mereka menata kamar pengantin dengan perangkat yang modern mungkin diang-dianggap lebih praktis. Dulu tempat tidur pengantin Banjar sangat unik, sekarang hanya daerah-daerah tertentu yang masih memakai seperti Kecamatan Cempaka dan Martapura, itu pun istilah orang Banjar masih bisa dihitung dengan jari. Melihat kondisi demikian nanti pada suatu saat khususnya generasi muda kita tidak akan pernah menyaksikan lagi. Usaha-usaha penyelamatan dapat dilakukan melalui penelitian, pendokumentasian dan penulisan.

Dalam hal ini Museum Negeri Propkalsel Lambung Mangkurat sudah melakukan usaha penyelamatan dengan memajang tempat tidur ini di ruang pameran tetap. Disini kami ingin melengkapi data penataan benda tersebut dengan data tertulis.

## B. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan naskah ini adalah :

1. Mengungkap data dan informasi tentang tempat tidur Pengantin Banjar.
2. Sumber informasi kepada masyarakat khusus nya generasi muda.
3. Memupuk kesadaran kebanggan nasional dan kepribadian bangsa agar terhindar dari pemiskinan kebudayaan nasional.

## C. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan pada naskah ini meliputi tempat tidur Pengantin Banjar serta sekilas perlengkapan lainnya di sekitar tempat tidur. Untuk keperluan ini diperlukan pengumpulan data di daerah Kecamatan Cempaka Kabupaten Banjar, karena di daerah ini yang masih memakai tempat tidur dimaksud.

## D. Metode Penulisan

Cara yang dilakukan dalam upaya pengumpulan data antara lain :

1. Studi ...

1. Studi Lapangan (Pield Research), mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan menemui nara sumber dan melakukan wawancara berkaitan dengan obyek yang diteliti.
2. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.
3. Studi Kepustakaan (Library Research), pengumpulan data melalui buku-buku perpustakaan sebagai penunjang.

## E. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari 4 bab, yaitu :

1. Bab I, bab ini berisi tentang Pendahuluan, latar belakang, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.
2. Bab II, menguraikan tentang edentifikasi Daerah Kecamatan Cempaka.
3. Bab III, menguraikan tentang tempat tidur pengantin Banjar, terdiri dari :
   a. Tempat tidur : - geta
      - kasur
      - seprai
      - bantal
      - guling.

b. Kelambu : - Bubungan
- tumbukan kasau
- tirai.

c. Kulapai : - Pelisir dan
- kakait.

d. Kelengkapan lainnya : - Sampiran
- Lemari Pakaian
- kanap
- kis
- tatudung.

4. Bab IV, Penutup : berisi kesimpulan dan saran-saran.

PETA KECAMATAN CEMPAKA
skala 1:100.000
Kec.Banjarbaru
Kec.Landasan Ulin
TRANSMISI
Dodik Gn.Kupang
PALAM
CEMPAKA
(SEI.TIUNG)
BANGKAL
G.Pandamaran
G.Pamaton
Kec.Bati-Bati
Kab. TALA.
Kec.Karang Intan
G.Bukit Batagah
G.Damargunang
U

# BAB II
# IDENTIFIKASI DAERAH

## GAMBARAN UMUM KECAMATAN CEMPAKA

Lokasi Kecamatan Cempaka berada di wilayah kota administratif Banjarbaru Kabupaten Banjar. Jarak dengan kotof Banjarbaru sekitar 7 km, dengan ibukota Kabupaten sekitar 9 km dan dengan ibukota Propinsi 45 km. Lalu lintas ditempuh jalan darat dengan jalan beraspal sekitar 28 km, sehingga transportasi cukup lancar karena banyak beroperasi taxsi dan kenderaan umum.

Kecamatan Cempaka terbagi atas 4 kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Cempaka.
2. Kelurahan Sei-Tiung.
3. Kelurahan Bangkal.
4. Kelurahan Palam.

Luas daerah seluruhnya 14670 ha. yang terdiri dari sawah tadah hujan 2705,60 ha, tanah kering 5168,90 ha, tanah basah 1306 ha, tanah keperluan fasilitas umum 15 ha, tanah tandus dan pasir 5474,50 ha, (data Monografi Kecamatan Cempaka pada tahun 1997).

Tofogarfi wilayah ditandai dengan dataran rendah hingga bergelombang kebanyakan berbukit serta bergunung-gunung. Ketinggian dari permukaan laut rata-rata 1201 m. Suhu udara berkisar antara 25-35 C° dengan curah hujan 2.500 mm pertahun.

Penduduk Kecamatan Cempaka berjumlah 19697 jiwa (tahun 1997) dengan perincian : laki-laki 10057 jiwa, perempuan 9640 jiwa, terdiri dari 4568 KK. Mayoritas penduduk terdiri dari Suku Banjar Kuala yang beragama islam. Kepadatan penduduk sekitar 112 jiwa/km dengan penyebaran yang tidak merata.

Mata Pencaharian terbesar adalah bertani dengan luas areal pertanian 2705 ha. Daerah Cempaka terkenal sebagai daerah pertambangan khususnya bahan galian golongan C, jadi sekitar 4,86 % penduduk bermata pencaharian sebagai sebagai pendulang intan.

Bangunan rumah penduduk kebanyakan rumah panggung dengan bahan dari kayu ulin/papan, sehingga suasana budaya masih terasa. Sistem kekerabatan sebagaimana masyarakat Banjar adalah sistem bilateral, yang mana semua kerabat baik pihak ayah maupun pihak ibu termasuk dalam lingkungan kerabat keluarga yang disebut "Bakulawarga"

Begitu juga dengan sistem kehidupan yang selalu mengelompok atas dasar kekeluargaan dan gotong royong baik dalam upacara perkawinan, kematian atau perbaikan fasilitas umum.
Kesatuan sosial yang bersifat informal adalah seperti adanya kelompok-kelompok yasinan, pengajian dan lain-lain. Sedangkan yang formal adalah LKMD, yang mana di Kecamatan Cempaka terdapat 4 buah LKMD dalam katagori III. Selain itu terdapat juga koperasi (KUD "Usaha Karya") yang sudah dinilai sebagai KUD Mandiri yang cukup maju. Koperasi tersebut adalah merupakan lembaga sosial milik bersama. Lembaga sosial yang berkaitan dengan kehidupan beragama memegang peranan penting. Di Kecamatan Cempaka terdapat 7 buah Mesjid dan 35 Surau/Mushalla.

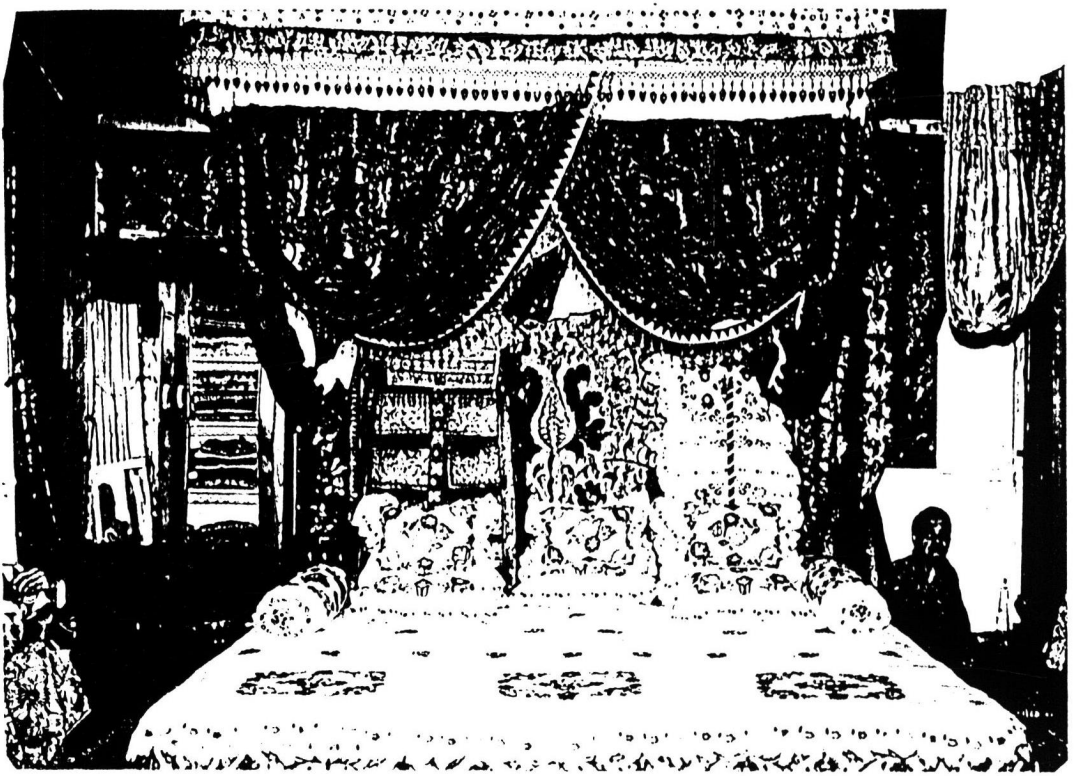

Gambar No. 3

TEMPAT TIDUR PENGANTIN BANJAR

# BAB III
## TEMPAT TIDUR PENGANTIN BANJAR

Pada masa Kerajaan Banjar (1526-1860), tempat raja beristirahat dinamakan Geta Kencana Geta adalah Peraduan dan Kecana adalah Emas. Istilah ini timbul mungkin karena tempat raja beristirahat ini berdekorasi hiasan-hiasan yang gemerlapan terbuat dari Air Guci (Rembuci) dan manik-manik berwarna keemasan. Setelah Kerajaan Banjar dihapuskan pada tanggal 11 Juni 1860, Geta Kencana masih dipakai oleh golongan Bangsawan Keraton Banjar di Martapura. Perkembangan selanjutnya tempat tidur ini tidak hanya dipakai oleh kaum bangsawan, tetapi juga oleh masyarakat biasa yang tinggal di sekitar bekas Keraton Banjar. Mereka membuat Geta Kencana sebagai tempat tidur pengantin, khususnya bagi masyarakat yang berkecukupan. Sampai sekarang masih terdapat daerah-daerah yang menggunakan tempat tidur ini, yaitu desa Kampung Melayu di Kecamatan Martapura, desa Cempaka dan Sei-Tiung Kecamatan Cempaka Kabupaten Banjar.
Di daerah ini juga masih terdapat rumah adat Banjar seperti Rumah Bubungan Tinggi, Palimasan

Palimbangan, Cacak Burung dan lain-lain. Tempat tidur yang dimaksud dalam tulisan ini banyak terdapat dalam rumah-rumah tradisional banjar yang biasanya terletak di Anjung, yaitu ruang yang berada di bagian kiri dan kanan rumah yang fungsinya memang untuk ruang tempat tidur. (lihat gambar 1. Denah Rumah Banjar).
Di anjung ini terdapat beberapa tempat tidur, tergantung dari beberapa anak perempuan yang sudah menikah.

Perkawinan Suku Banjar bersifat matrilokal yaitu hal kebiasaan yang menentukan bahwa pengantin menetap di sekitar pusat kediaman kaum istri. Mempelai wanita membawa suaminya tinggal di rumah orang tuanya sementara waktu Sang suaminya belum dapat membangun rumah sendiri, dan menurut adat kebiasaan tempat tidur pengantin dimaksud tidak boleh diturunkan atau dilepas kalau belum sampai jangka waktu satu tahun.

Anjung ini cukup luas dan tanpa disekat sebagaimana layaknya kamar tidur, hanya memakai dinding (tirai) dari kain yang disebut dinding Air Guci karena dihias dengan tempelan air guci Dinding ini seperti gorden memakai sasaran yang bisa dibuka dan ditutup sesuai keperluan dengan cara ditarik ke samping. (lihat gambar 2).

Tempat tidur merupakan tempat yang sakral, karena dianggap tempat awal yang suci untuk memulai kehidupan yang baru, oleh sebab itu orang Banjar mengadakan Acara Selamatan sebelum menata (memajang) tempat tidur. Selamatan tersebut dimaksudkan untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar terhindar dari segala gangguan dalam mengarungi hidup berumahtangga, agar didapat keharmonisan, aman, tentram dan penuh kedamaian. Memajang tempat tidur dilaksanakan sehari sebelum upacara perkawinan. Pada waktu menggantung kelambu acara selamatan dimulai dengan dipimpin oleh orang yang lebih tua dan berpengalaman, semua peserta acara selamatan adalah kaum wanita. Kue-kue tradisional disajikan di atas tempat tidur, kelambu ditutup dengan beberapa orang di dalamnya, salah satu membaca do'a selamat. Selesai upacara diadakan jamuan makan kepada famili-famili terdekat dengan lauk khas "Gangan Godang". Gangan Gadang adalah sayur dengan bahan bagian paling muda batang (gedebok) pisang yang dicencang sekecil-kecilnya. Sayur dari batang pisang ini bermakna "Dinginan" (Adem Ayam) dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Tradisi menggangan gadang ini masih dilakukan sampai sekarang.

Jadi tulisan di sini menguraikan tentang : Tempat tidur dan kelambunya serta kelengkapan-kelengkapan lain yang ada di sekitar tempat tidur (lihat gambar no.3. Tempat tidur seluruhnya).

Tempat tidur bagi orang Banjar terdiri dari tempat tidur itu sendiri (untuk merebahkan diri) dan kelambunya sebagai pengaman.

## A. TEMPAT TIDUR

Tempat Tidur terdiri dari beberapa kelengkapan, yaitu :

### 1. *G e t a.*

Dalam Kamus Bahasa Indonesia ada disebut Geta Peraduan, yaitu Katil atau Tempat Tidur Geta disini adalah semacam boks dari kayu untuk menempatkan/menaruh kasur di atasnya, sebagai pengganti ranjang. Geta ini berukuran panjang 240 cm, lebar 200 cm dan tinggi nya 22 cm. Kayu yang digunakan biasanya kebanyakan kayu Lanan, karena kayu ini cukup banyak terdapat di alam Kalimantan Selatan.

2. Kasur ....

2. *Kasur.*

Kasur yang dalam Bahasa Banjar disebut Tilam dibuat sangat tinggi. Tingginya sekitar 15 cm dengan gender 2 (gender adalah jahitan untuk menahan kapuk supaya tidak menumpuk menjadi satu) karena sangat tinggi kasur ini memerlukan kapuk sekitar 20 Kg. Pengerjaan membuat kasur ini dulu dikerjakan oleh orang rumah sendiri, sekarang sudah banyak yang mengambil jasa untuk membuatnya. Ada kesulitan dengan kasur gender 2 ini, yaitu untuk menjemur memerlukan beberapa orang untuk mengangkatnya karena sangat berat. Karena masalah ini maka kasur jarang sekali dijemur sehingga memudahkan kepinding untuk bersarang.

3. *Seprai.*

Sebagai alas kasur ada 2 buah seprai, untuk alas bagian dalam berwarna polos dan untuk alas luar seprai berwarna putih bersulam. Sulaman/bordir seprai coraknya sama dengan sarung bantal dan sarung guling. Untuk menutup sisi kanan dan kiri serta sisi depan secara melingkar dibuat tersendiri dengan corak sulaman yang sama dinamakan Tepè.

4. *Bantal.*

Bantal selain dipakai untuk alas kepala juga dipakai sebagai hiasan dengan disusun secara vertikal disebut Tatumpangan. Karena sebagai hiasan bantal dibuat sangat banyak dengan ukuran yang berbeda. Bantal basar (besar) di buat 3 buah dan bantal kacil (kecil) 7 buah. Sebagai pemanis ada lagi hiasan perada berbentuk segi tiga (seperti gunungan pada wayang) disebut Pucuk Tatumpangan.

5. *Guling.*

Ukuran guling sama seperti kebanyakan yang kita pakai sekarang. Pada tampuk guling diberi hiasan sulaman yang dijahit seperti Tepè. Motif hiasan pada tampuk guling disebut Kolengkang, bentuknya seperti sulam Usus Lampung. Terbuat dari benang emas.

B. KELAMBU

Kelambu dipasang secara tergantung (kelambu gantung) pada plafond rumah dengan bantuan kasau dan tali.
Kelambu terdiri dari bagian-bagian :

1. *Bubungan.*

Bubungan adalah bagian atas/puncak kelambu yang berbentuk segi empat. Untuk menahan kelambu dipasang kasau secara melintang pada empat sisi sebagai tulang rusuk bubungan kelambu, kemudian digantung dengan tali pada plafond rumah.

2. *Tumbukan Kasau*

Tumbukan Kasau berada dibagian depan bubungan (seperti atap jurai pada rumah Banjar). Motif pada tumbukan kasau adalah "Padang Kasalukutan" (hutan yang terbakar), biasanya dibikin dari kain yang berawrna merah dibentuk sesuai motif dan dijahit pada jurai bubungan kelambu.

3. *Tirai*

Untuk tirai diperlukan sekitar 30 meter kain dan 20 meter kain cita berwarna putih, 10 meter kain bermotif/belang, dengan pembagian 10 meter untuk bagian tangan (atas), dan 10 meter kain bermotif/belang bagian tengah atau "Patangahan Kelambu" dan 10 meter kain putih untuk bagian kaki (bawah).

4. *Kulapai*

Kulapai adalah penutup bagian atas kelambu yang bersambung dengan bubungan. Untuk tiga sisi kanan, kiri dan depan. Lebarnya sekitar 15 cm terdiri dari 5 bentangan. Setiap bentangan mempunyai motif berbeda, disatukan antara yang satu dengan yang lainnya dengan cara dijahit. Kulapai terbuat dari kain yang dihias dengan aplikasi perada, motifnya antara lain ; Tabir wawancuhan, Gajah Mada, Ulat Kilan, Ceraminan, Rencung Gegatas, Ombak, Bintang Batabur, Kangkung Malayap dan sebagainya. Pada bagian bawah Kulapai dihias dengan rangkaian manik-manik, dengan bentuk buah katu, buah rambai, buah durian dan buah manggis.

5. *Pelisir*

Pelisir adalah bagian pintu kelambu, dihias dengan manik-manik bermacam-macam motif, antara lain : motif lipan, motif bintang kesiangan, motif getas, motif bulan sabit dll. Untuk membuka pintu kelambu pelisir disisihkan ke kiri dan ke kanan, disangkutkan pada kaitan yang disebut Kakait. Bagian belakang kelambu diikat secara harmonis dinamakan "Jampungan"

6. *Kakait*

Kaitan kelambu ada empat buah, tergantung di empat sudut kelambu, disebut Kakait kelambu Lamjalalah (Almh. M. Syukrani Maswan) karena bentuknya meniru Lam Alif.
Kaitan Kelambu dihias dengan rangkaian Tabu-Tabu (manik-manik berwarna keemasan) berbentuk buah disebut "Granat" , karena bentuknya mirip granat. sekarang Tabu-Tabu yang asli sulit didapat, yang banyak hanya dari manik-manik plastik. Menurut kepercayaan banyak orang bahwa Lamjalalah bermakna sebagai Penangkal bahaya.

**KELENGKAPAN LAINNYA**
Disekitar tempat tidur terdapat kelengkapan lainnya, yaitu :

1. *Sampiran*

Sampiran adalah tempat menyampirkan pakaian, seperti handuk, sarung, baju kaos dan lain-lain. Sampiran terbuat dari kayu ulin berukir digantung dibagian belakang agak melekat pada dinding belakang tempat tidur sebagai latar belakang disebut Tabir bermotif "Padang Kasalukutan dan Taligapu"

2. *Lemari Pakaian*

Lemari pakaian kebanyakan terbuat dari kayu jati, dengan pintu kaca tembus pandang. disini dapat dinilai kerapian si pemilik. Pakaian di dalam lemari harus selalu tersusun dengan rapi karena terlihat dari luar.

3. *K a n a p*

Kanap adalah meja dari marmer, berfungsi sebagai tempat pakaian yang telah dicuci dan dilipat rapi sebelum dimasukan ke dalam lemari, atau bisa juga sebagai tempat pakaian harian. Selain lemari dan kanap ada juga yang menyimpan pakaian di dalam bokor dari kuningan yang disebut "ABUN"

4. *K i s*

Kis adalah kotak kecil terbuat dari kuningan untuk tempat uang atau menyimpan perhiasan.

5. *Tatudung*

Tatudung adalah Tudung saji, biasanya selama ± 1 bulan pengantin makan di samping tempat tidur dengan duduk di lantai. Segala lauk pauk dan sayuran yang dihidangkan biasanya diletakan di dalam talam dari kuningan sebelum kedua pengantin siap untuk makan, maka hidangan makan tadi ditutup dengan Tatudung untuk menghindari dihinggapi binatang lalat dan binatang lainnya. Setelah lama-kelamaan mereka bergabung dengan keluarga lain untuk makan bersama di ruang makan.

# BAB IV
# P E N U T U P

## A. Kesimpulan

1. Dengan lancarnya transportasi, komunikasi dan fasilitas-fasilitas yang ada di Kecamatan Cempaka Khususnya dan Kabupaten Banjar pada umumnya sangat menunjang untuk pengembangan pariwisata daerah.

2. Tradisi masyarakat masih bertahan, walaupun ada beberapa bagian yang terpengaruh dengan budaya luar. Hal ini adalah sebagai dampak dari arus informasi yang sangat pesat.

## B. Saran-Saran

1. Sebagai daerah obyek wisata baik domistik maupun mancanegara, pemerintah daerah perlu menyebarluaskan informasi produk budaya ini, karena cukup layak untuk dipromosikan.

2. Museum ....

2. Museum sebagai "Jendela" tempat melongok apa yang ada dalam "rumah" sangat besar peranannya dalam mempromosikan budaya daerah.

3. Perlu perhatian tokoh-tokoh budaya dan masyarakat untuk mempertahankan dan melestarikan produk budaya ini, karena di dalamnya terdapat unsur kepribadian, harga diri dan kebanggaan nasional.

<=======>M.H<=======>

## DAFTAR KEPUSTAKAAN


1. Bapak Bondan, Amir Hasan, "Suluh Sejarah Kalimantan" MAI Percetakan Fajar Banjarmasin

2. Saleh. M. Idwar, Rumah Tradisional Banjar "Rumah Bubungan Tinggi" Ditjenbud Depdikbud Proyek Pembinaan Permuseuman Kalimantan Selatan tahun 1980/1981.

3. Saleh. M. Idwar, "Banjarmasih" Depdikbud Ditjenbud Proyek Pengembangan Permuseuman Kalimantan Selatan Tahun 1981/1982.

4. Saleh. M. Idwar, "Sejarah Daerah Kalsel" Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Depdikbud Tahun 1977/1978.

5. Saleh. M. Idwar, "Adat Istiadat Daerah Kalsel" Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Depdikbud Tahun 1977/1978.

6. Maswan, Syukrani,"Arti Perlambang dan Fungsi Tata Rias Pengantin" Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Budaya Daerah Kalsel, Depdikbud Tahun 1985.

7. Data Monografi Kecamatan Cempaka Tahun 1997.

## DAFTAR INFORMAN

1. N a m a : Asni Binti M. Yusuf
   U m u r : 52 Tahun
   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
   Alamat : RT.4 / RW.II Sei-Tiung
   Kecamatan Cempaka - Martapura

2. N a m a : Nenek Endah
   U m u r : 69 Tahun
   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
   Alamat : Cempaka Pasar Kec. Cempaka

3. N a m a : Rustiya Warni
   U m u r : 36 Tahun
   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
   Alamat : Basung II Kelurahan Sei-Tiung
   Kecamatan Cempaka - Martapura

4. N a m a : I r u s
   U m u r : 32 Tahun
   Pekerjaan : Pengrajin Sulaman Air Guci
   Alamat : Cempaka Pasar Kec. Cempaka

5. N a m a : Mamas
   U m u r : 50 Tahun
   Pekerjaan : Pengrajin Sulaman Air Guci
   Alamat : Cempaka Hulu Kec. Cempaka

Gambar 1.

Denah Rumah Banjar

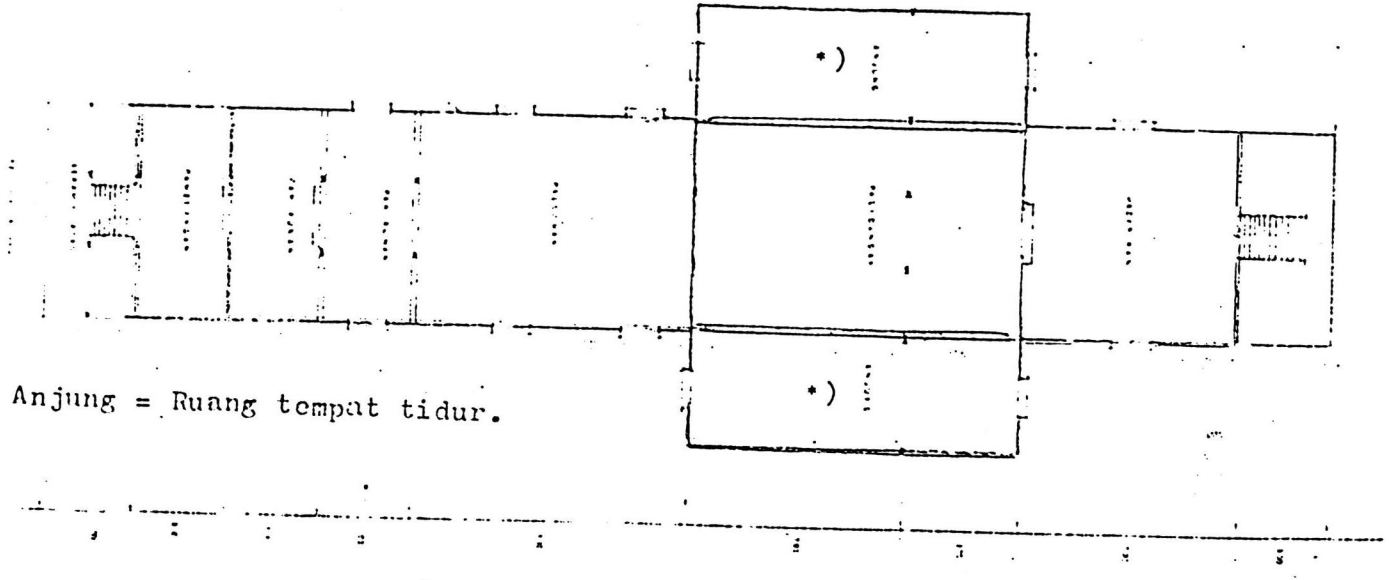


*) Anjung = Ruang tempat tidur.

Rumah Banjar Bubungan Tinggi
Tampak samping.

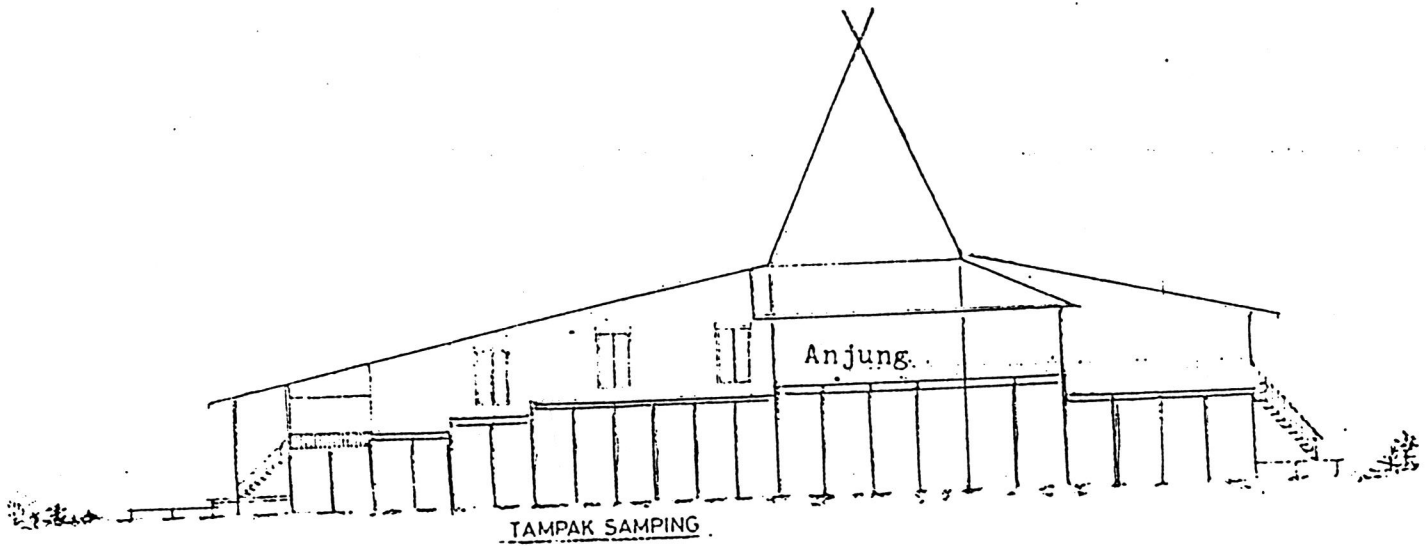


TAMPAK SAMPING

TATUMPANGAN LAKI
Laki = laki-laki

TATUMPANGAN BINI
Bini = Istri / wanita

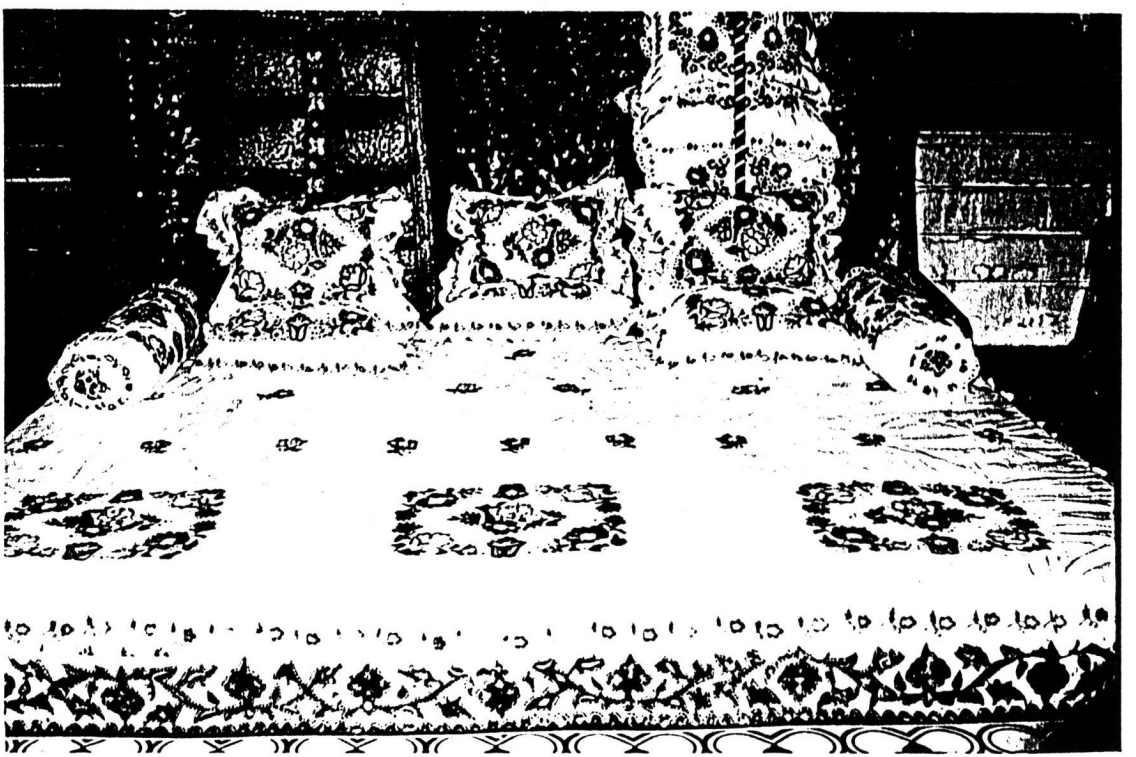

KASUR

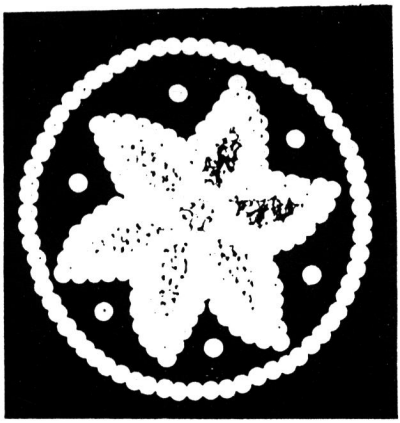

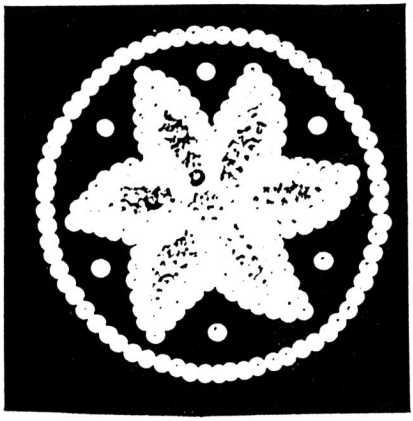

TAMPUK GULING

DINDING AIR GUCI
YANG DIBUKA

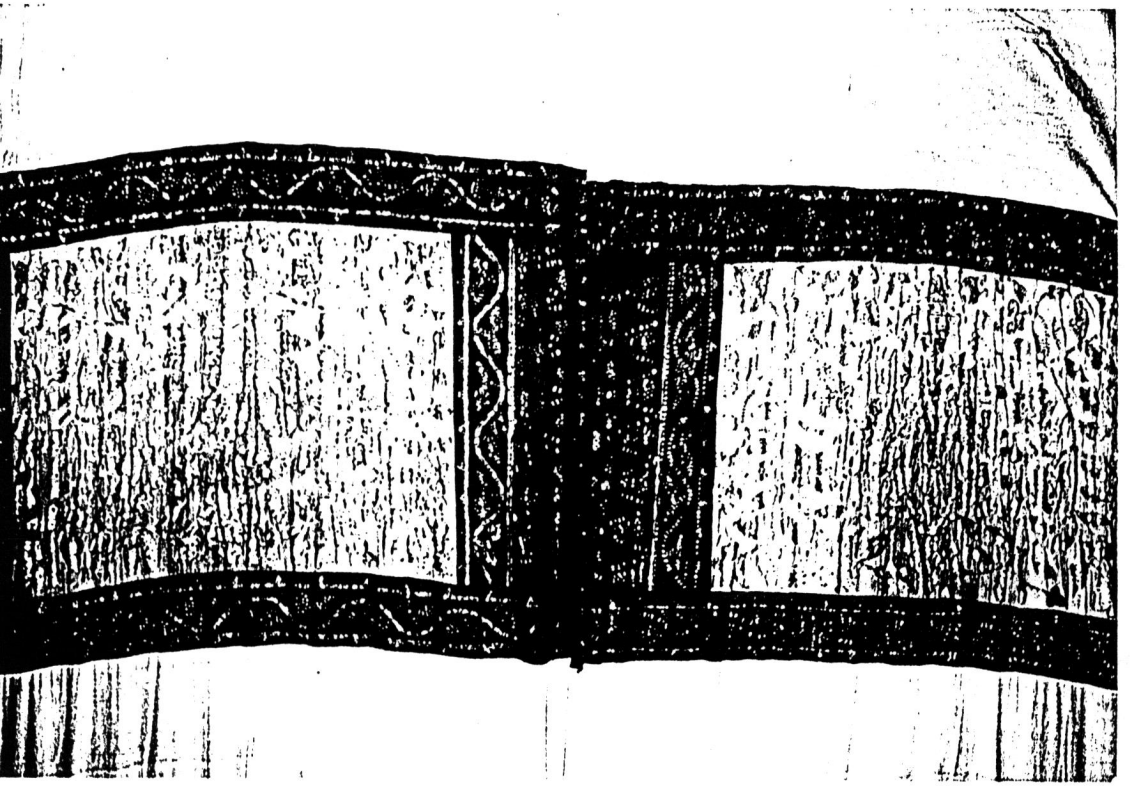

DINDING AIR GUCI
YANG DITUTUP

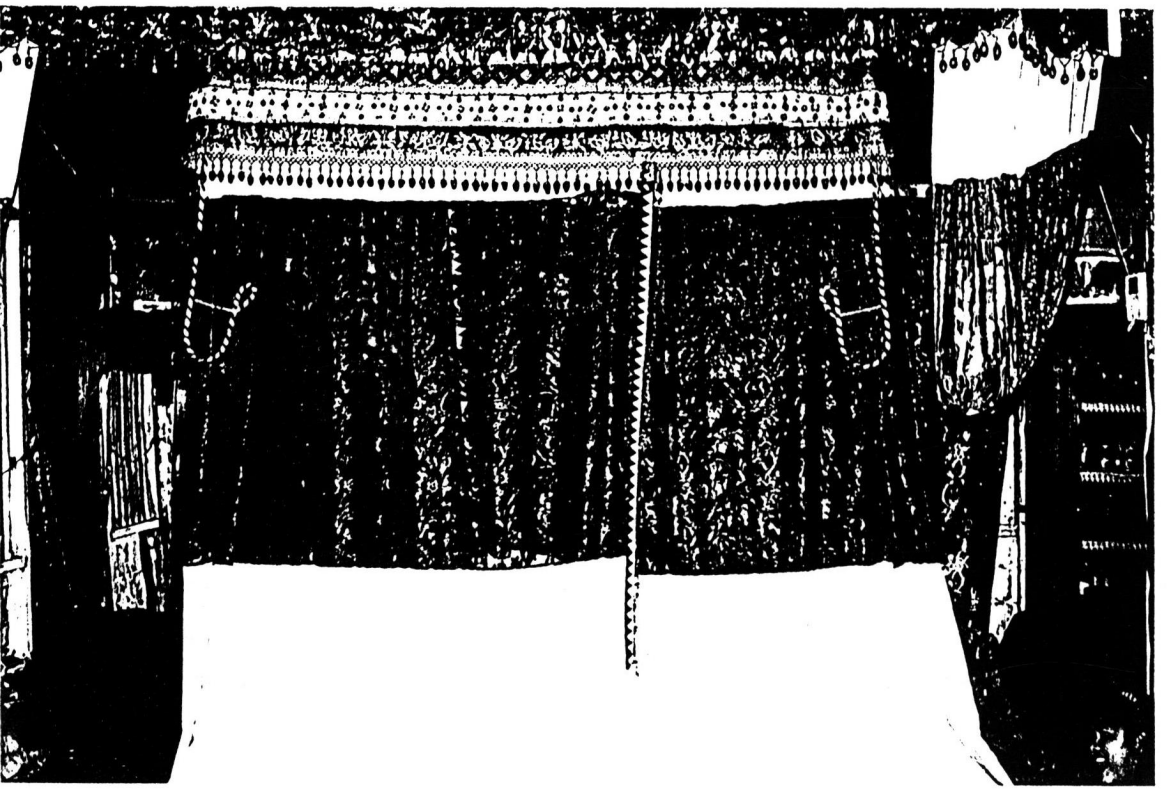

KELAMBU PENGANTIN MINJAP

TUMBUKAN KASAU

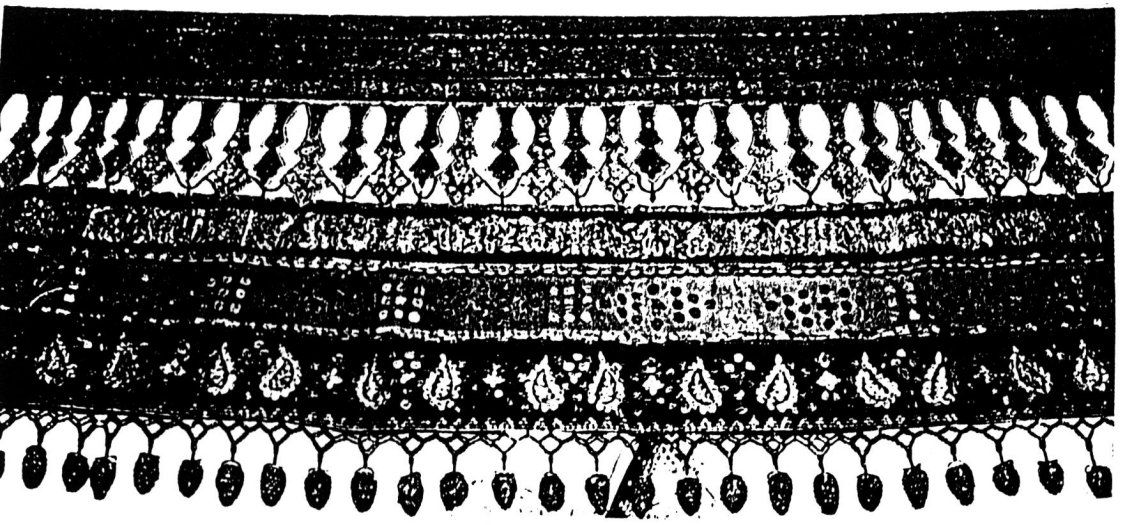

KULAPAI

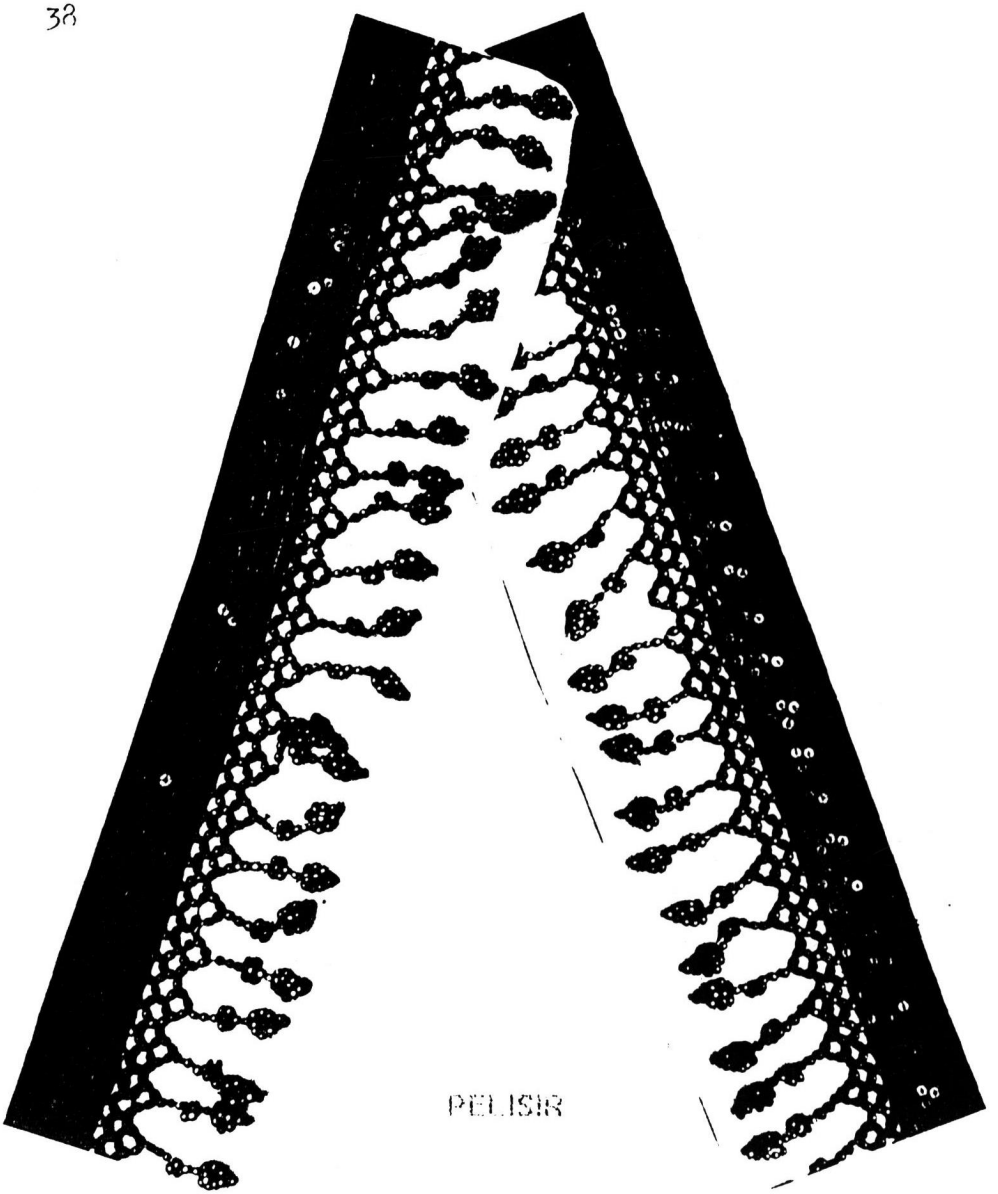
PELISIR

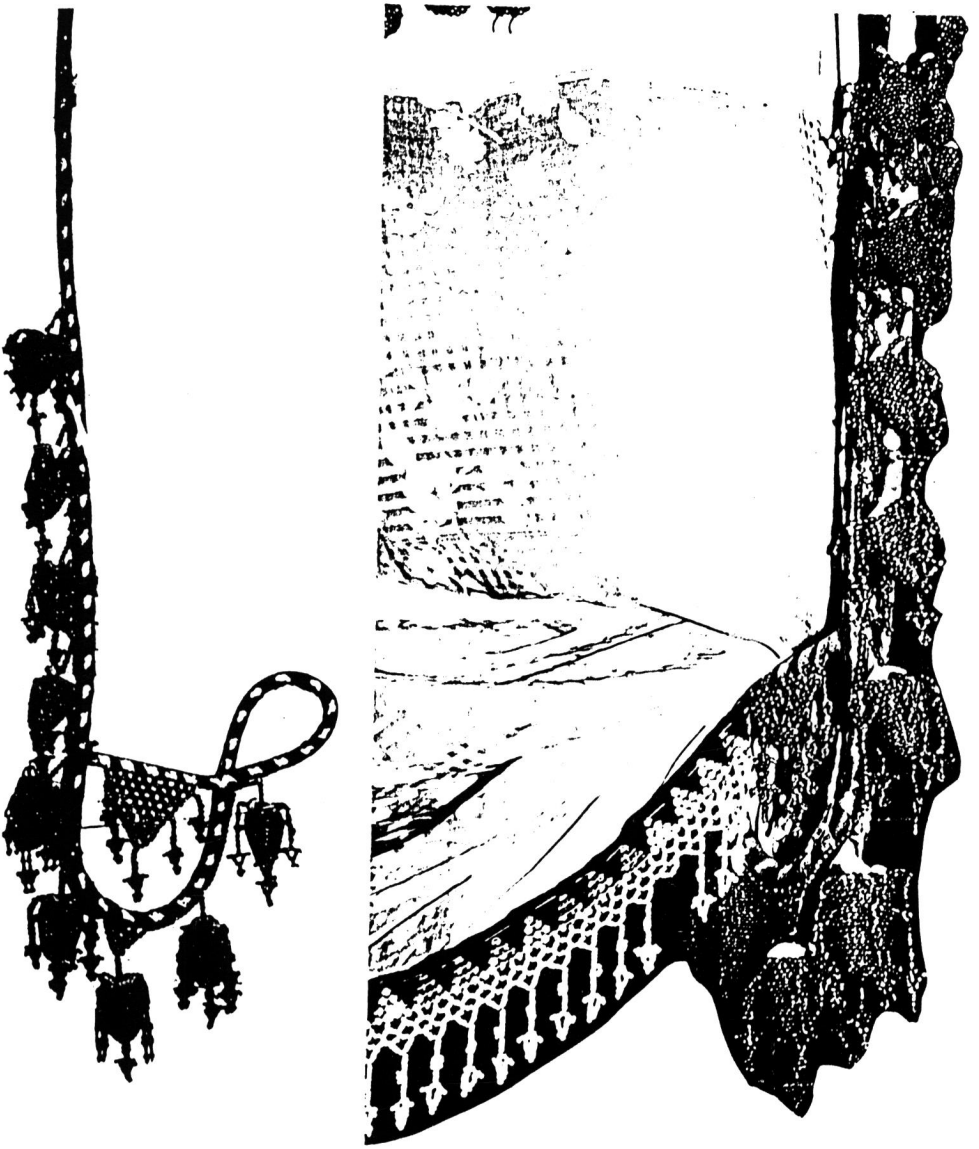

KAKAIT KELAMBU

JAMPUNGAN

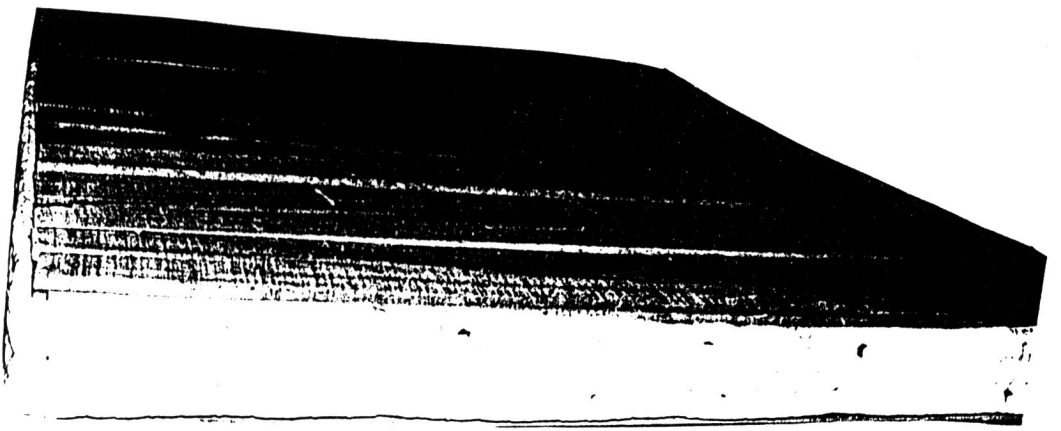

TEPE'

GETA

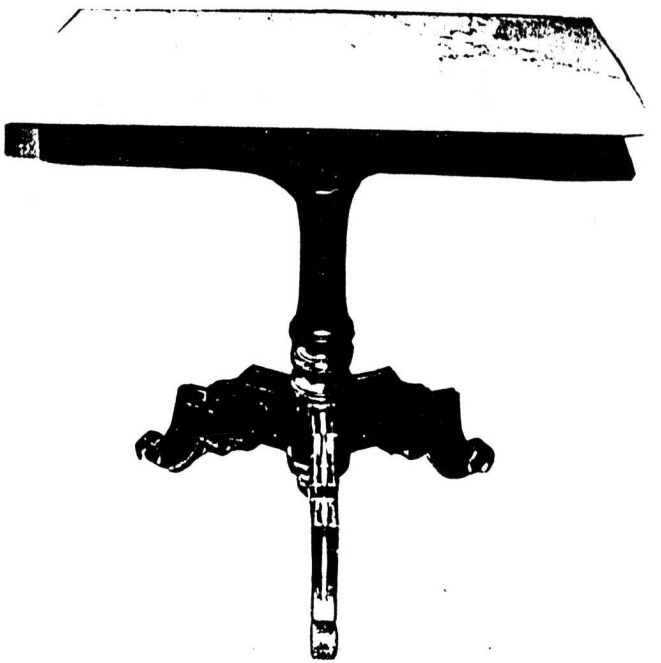

MEJA MAR-MAR

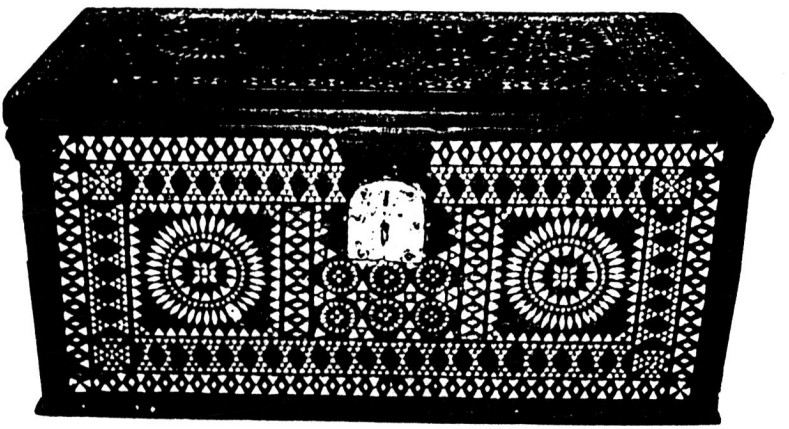

KIS

LEMARI PAKAIAN

Perpustaka
Jenderal K
392
S